

**RUSUNAWA PANTAI PURUS PADANG:  
HUNIAN YANG SALAH KELOLA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



**OLEH:**

**DANTI ERFANI**  
**1101782/2011**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Rusunawa Pantai Purus Padang: Hunian yang Salah Kelola**

**Nama** : Danti Erfani  
**Bp/Nim** : 2011/1101782  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Januari 2016**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**



**Nora Susilawati, S.Sos., M.Si**  
**NIP. 19730809 199802 2 001**

**Pembimbing II**



**Delmira Syafrini, S.Sos., M.A**  
**NIP. 19830518 200912 2 004**

**Mengetahui,**  
**Dekan FIS UNP**



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
**NIP. 19621001 198903 1 002**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

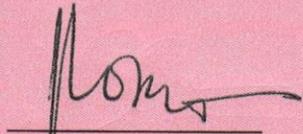
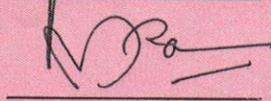
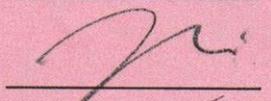
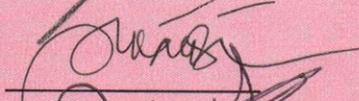
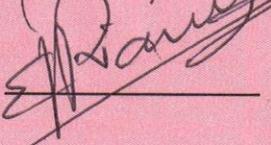
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Tanggal 25 Januari 2016**

**Rusunawa Pantai Purus Padang: Hunian yang Salah Kelola**

**Nama : Danti Erfani  
Bp/Nim : 2011/1101782  
Jurusan : Sosiologi  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Januari 2016**

**Tim Penguji:**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si</b>	
<b>2. Sekretaris : Delmira Syafrini, S.Sos., M.A</b>	
<b>3. Anggota : Adri Febrianto, S.Sos., M.Si</b>	
<b>4. Anggota : Junaidi, S.Pd., M.Si</b>	
<b>5. Anggota : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si</b>	

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

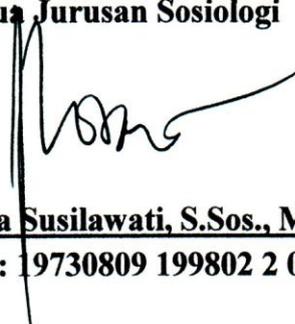
Nama : Danti Erfani  
NIM/BP : 1101782/2011  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Rusunawa Pantai Purus Padang: Hunian yang Salah Kelola**” adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Januari 2016

Diketahui oleh,  
Ketua Jurusan Sosiologi

  
**Nora Susilawati, S.Sos., M.Si**  
NIP: 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan  
  
**Danti Erfani**  
NIM:1101782/2011

## ABSTRAK

**Danti Erfani (1101782/2011). Rusunawa Pantai Purus Padang: Hunian yang Salah Kelola. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2016.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis karena melihat banyaknya penghuni Rusunawa Pantai Purus Padang yang tidak sesuai dengan sasaran pemerintah sebagai tempat hunian. Sesuai dengan aturan pemerintah bahwa penghuni Rusunawa ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah Kota Padang dengan penghasilan ±Rp. 1.400.000,-/bulan, khususnya bagi nelayan dan pedagang kecil sekitar Pantai Purus. Namun realitanya, di dalam pengelolaan Rusunawa target penghuni yang diharapkan tidak sesuai aturan berdasarkan ketetapan pemerintah. Penghuni Rusunawa didominasi oleh PNS, karyawan swasta, Pegawai BUMN dan wiraswasta yang tidak berhak untuk menjadi penghuni. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkap dan mengetahui mengapa pengelolaan di Rusunawa Pantai Purus Padang tidak tepat sasaran pemerintah.

Dalam menganalisis penelitian ini, dipilih teori struktural fungsional Robert K. Merton mengenai disfungsi sebagai salah satu gagasan dalam teori struktural fungsional. Robert K. Merton menjelaskan bahwa ada hal-hal yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Hal yang tidak berfungsi itu disebutnya disfungsi. Robert King Merton juga menjelaskan bahwa konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku dapat bersifat manifest dan laten, fungsi manifest adalah kosekuensi objektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh partisipan dalam sistem tersebut, sedangkan fungsi laten merupakan konsekuensi objektif dari individu dalam perilaku mampu mengarah pada integrasi dan keseimbangan, sedangkan konsekuensi objektif yang bersifat disfungsional akan menyebabkan timbulnya ketegangan atau masalah dalam sistem sosial.

Penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instrinsik. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 36 orang. Data dikumpulkan dengan melakukan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Langkah-langkahnya yaitu mereduksi data, mendisplay data dan penarikan kesimpulan akhir.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengelolaan Rusunawa Pantai Purus Padang tidak tepat sasaran adalah: (1). Prosedur yang dijalankan tidak sesuai dengan aturan, (2). Adanya “calo”, (3). Penghuni yang melakukan pelanggaran tidak dikenakan sanksi sesuai aturan. Hal di atas merupakan faktor pengelolaan Rusunawa Pantai Purus Padang menjadi tidak tepat sasaran.

**Kata Kunci: Rusunawa, Tidak Tepat Sasaran, Penghuni, Pengelolaan, Kelola**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dengan judul “*Rusunawa Pantai Purus Padang: Hunian yang Salah Kelola*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang sekaligus pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis.
2. Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada penulis.
3. Ibu Ike Sylvia S.IP, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai penguji sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik.
5. Bapak Junaidi, S.Pd, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik.
6. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai penguji yang telah memberikan saran demi tercapainya penulisan skripsi ke arah yang lebih baik.

7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
8. Bapak dan Ibu staf tata usaha FIS UNP, yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas. Ayahanda tercinta (Alm. Mardius Parlan) dan ibunda tercinta (Ernawati) yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adinda tersayang Ade Novem beserta kakanda Rahmat Ridho, S.Pd yang sudah banyak memberikan masukan dan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan Jurusan Sosiologi angkatan 2011 yang selalu memberikan motivasi.
12. Terima kasih kepada para informan serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu tercapainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Padang, Januari 2016

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Mamfaat Penelitian .....	10
E. Kerangka Teoritis .....	10
F. Penjelasan Konsep .....	12
G. Metodologi Penelitian.....	13
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	13
3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian .....	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Triangulasi Data .....	20
6. Teknik Analisis Data.....	21
<b>BAB II RUSUNAWA PANTAI PURUS PADANG</b>	
A. Sejarah Singkat Rusunawa Pantai Purus Padang.....	25

B. Peraturan di Rusunawa Pantai Purus Padang .....	27
C. Kondisi Geografis Kecamatan Padang Barat.....	28
D. Keadaan Demografis.....	30
1. Penduduk.....	30
2. Mata Pencarian.....	32
3. Pendidikan.....	32
4. Kesehatan .....	33
5. Agama .....	34

**BAB III FAKTOR PENGELOLAAN RUSUNAWA PANTAI PURUS  
PADANG TIDAK TEPAT SASARAN**

A. Prosedur yang Dijalankan Tidak Sesuai Dengan Aturan.....	35
B. Adanya “Calo”.....	51
C. Penghuni yang Melakukan Pelanggaran Tidak Dikenakan Sanksi Sesuai Aturan .....	59

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1.</b> Data Penghuni Rusunawa Pantai Purus 2014/2015.....	5
<b>Tabel 2.</b> Luas Daerah menurut Kelurahan Tahun 2014.....	30
<b>Tabel 3.</b> Statistik Kependudukan Kecamatan Padang Barat .....	32

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR 1</b>	Skema Teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman .....	24
-----------------	---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1** Daftar Informan

**Lampiran 2** Pedoman Wawancara

**Lampiran 3** Pedoman Observasi

**Lampiran 4** Foto-Foto Penelitian

**Lampiran 5** Surat Izin Penelitian

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Padang merupakan kota besar di Sumatera Barat dengan mobilitas penduduk yang tinggi dan jumlah penduduk yang sangat padat. Kehidupan masyarakat di kota berbeda antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan disebabkan oleh struktur dari masyarakat dan faktor tempat yang mempunyai peranan penting, faktor lain yang mempengaruhi masyarakat, dalam rangka peningkatan aktifitas sosial dan ekonomi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 bahwa jumlah penduduk miskin di Kota Padang cukup banyak yaitu 45,70 ribu jiwa dengan pendapatan per kapita setiap bulannya sekitar 348,688 ribu/bulan<sup>1</sup>, bagi masyarakat yang dalam pemenuhan kebutuhannya dalam tingkat ekonomi yang masih di bawah rata-rata atau dikategorikan miskin, mereka mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya terutama kebutuhan primer dalam rangka peningkatan aktifitas sosial ekonomi.

Jika dilihat dari aktifitas sosial ekonomi yang dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berada pada tingkat ekonomi di bawah standar yang digunakan sebagai indikator pada tahapan sebelum dan sesudah proses pembangunan dapat dikatakan bahwa masyarakat Kota Padang masih banyak dalam kategori tingkat ekonomi di bawah standar.

Maka dapat diketahui keberhasilan dari proses tersebut masih dalam upaya pengentasan kemiskinan akibat rentang waktu yang cukup panjang dan

---

<sup>1</sup> <http://www.sumbar.bps.go.id> (Diakses 8 November 2015).

tuntutan kebutuhan hidup yang semakin lama kian meningkat sebagai akibat dari perubahan sosial ekonomi yang telah terjadi. Hal yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah dengan membantu masyarakat dalam pembangunan.<sup>2</sup> Pembangunan yang dimaksud dengan tujuan yang akan dicapai untuk memperbaiki ekonomi dan meningkatkan taraf kehidupan rakyat, salah satunya adalah rumah sebagai tempat hunian.<sup>3</sup>

Di Kota Padang sendiri masih ada masyarakat yang belum mendapat tempat hunian yang layak bagi mereka untuk menampung keluarga. Rumah sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat sulit mereka miliki karena kondisi ekonomi masih rendah. Sebagai salah satu kota besar di Sumatera Barat masih banyak masyarakat yang belum mendapat tempat hunian yang layak bagi mereka untuk menampung keluarganya, terutama bagi mereka masyarakat di sekitar pantai yang tinggal di kawasan kumuh. Berkumpulnya penduduk di kota menyebabkan kepadatan penduduk yang tinggi mengharuskan kalangan masyarakat bawah memilih alternatif rumah susun sebagai tempat hunian. Hal ini berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan perkotaan dan rencana-rencana yang disusun oleh dinas-dinas terkait di tingkat kota yang merupakan bagian dari perencanaan kota beserta pemberlakuannya.<sup>4</sup>

Untuk itu, Pemerintah Kota Padang beserta Dinas Pembangunan Umum membangun Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang No. 14 tahun 2011 yang ditetapkan Walikota

---

<sup>2</sup> Soetomo. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

<sup>3</sup> Hoogvelt, Ankie M.M.1995. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 236.

<sup>4</sup>Branch, Melville C.1995. *Perencanaan Kota Komprehensif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal 54.

Padang Fauzi Bahar. Bahwa dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dan dalam rangka penataan Kota Padang serta pemenuhan kebutuhan perumahan bagi masyarakat Kota Padang dengan lahan yang terbatas, maka dibangun Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) yang sudah bisa ditempati sejak 24 April 2013. untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah di Kota Padang melalui seleksi yang dilakukan oleh pihak pengelola Rusunawa.

Berdasarkan Perda Daerah No. 14 tahun 2011 pasal 5 dibentuk UPT atau Badan Pengelola Rusunawa terdiri dari seorang kepala, seorang bendahara, seorang pengurus administrasi, seorang urusan penghunian, dan seorang urusan pemeliharaan. Memiliki tugas, yaitu sebagai berikut: (1). Melakukan pengendalian, pengawasan keamanan dan ketertiban bagi penghuni Rusunawa (2). Membuat laporan bulanan, evaluasi dan inventarisasi keadaan Rusunawa (3). Melakukan pemeliharaan gedung dan kelengkapan Rusunawa (4). Melakukan koordinasi dengan instansi terkait (5). Meningkatkan kegiatan operasional dan pemeliharaan Rusunawa.<sup>5</sup>

Adanya UPT Rusunawa yang berlokasi di dalam ruang lingkup Rusunawa Pantai Purus Padang ini adalah sebagai bentuk badan pengelolaan yang memiliki tujuan utama yaitu untuk menyeleksi, menyaring dan menetapkan calon penghuni di Rusunawa yang dianggap layak untuk menempati Rusunawa. Melalui beberapa persyaratan yang telah ditetapkan

---

<sup>5</sup> Perda Daerah No. 14 tahun 2011 Pasal 5 tentang Rusunawa.

agar penghuni di Rusunawa sesuai dengan target dan aturan yang telah ditetapkan pemerintah

Berdasarkan Perda Kota Padang No. 14 Tahun 2011 pasal 9 mengenai kepenghunan bahwa” penghuni di Rusunawa adalah penduduk Kota Padang yang dikategorikan masyarakat berpenghasilan rendah serta mahasiswa atau pelajar”<sup>6</sup>. Masyarakat berpenghasilan rendah yang dimaksud di sini berdasarkan pernyataan Walikota Padang sebelumnya Fauzi Bahar menyatakan bahwa Rusunawa ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah Kota Padang yang telah disesuaikan dengan UMR Kota Padang<sup>7</sup> sekitar ± Rp. 1.400.000,-. Selain itu, menurut Dinas TRTB Kota Padang penghuni Rusunawa diutamakan bagi masyarakat yang belum memiliki rumah dan keluarga nelayan yang sebelumnya bermukim di sekitar Pantai Purus.<sup>8</sup>

Realitanya, Rusunawa yang dibangun sebanyak 196 unit dengan dua buah gedung yang terpisah yaitu blok A dan blok B (*twinblok*) ini justru didominasi oleh penghuni yang tidak sesuai aturan dan prosedur yang berlaku. Berdasarkan hasil pendataan Rusunawa bahwa penghuni di Rusunawa bukan hanya warga asli Kota Padang, akan tetapi ada yang berasal dari daerah lain seperti Dharmasraya, Jawa Timur, Palembang, Riau, Bukittinggi, Pariaman, Pasaman dan beberapa daerah Sumatera Barat lainnya. Dilihat dari segi ekonomi, penghuni di Rusunawa ini terbilang masyarakat berpenghasilan di atas rata-rata. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan sekitar 80% penghuni tidak sesuai dengan target yang

---

<sup>6</sup> Peraturan Daerah Walikota Padang No. 14 tahun 2011.

<sup>7</sup> <http://www.hariansingalang.co.id> (Diakses 4 Maret 2015)

<sup>8</sup> <http://www.antaraneews.com> (Diakses 15 Juli 2015)

ditetapkan, dari 184 unit di Rusunawa yang dihuni hanya 29 unit yang sesuai dengan aturan dan target pemerintah. Berikut data penghuni Rusunawa yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel: 1**  
**Data Penghuni Rusunawa Pantai Purus Padang 2014/2015**

No.	Jumlah KK Penghuni	Pekerjaan	Pendapatan
1.	64	Pegawai BUMN	± Rp. 3.500.000,-s/d 8.000.000,- per bulan
2.	59	PNS	±Rp. 3.500.000,- s/d Rp. 6.000.000,- per bulan
3.	32	Karyawan Swasta	± Rp.3.500.000,- s/d Rp.6.000.000,- per bulan
4.	21	Wiraswasta (OB/nelayan/pedagang kecil/salon)	Kurang dari Rp. 1.400.000,-/bulan
5.	8	Mahasiswa	Uang jajan Rp. 1.500.000,- perbulan di luar biaya sewa
Jumlah	184 KK		

Sumber: Hasil pendataan UPT Rusunawa Pantai Purus Padang 2014/2015 .

Dari tabel di atas yang diperoleh melalui pendataan penyebaran angket oleh UPT Rusunawa dapat dilihat bahwa sebagian dari 184 unit yang disewa hanya 29 unit yang memenuhi target ada sekitar 80% dari keseluruhan penghuni Rusunawa tidak sesuai dengan target yang ditetapkan. Sebagian dari mereka adalah yang berasal dari ekonomi mampu yang berpenghasilan di atas Rp. 3.000.000,-/bulan, yang terakomodasi oleh Pegawai BUMN, PNS, karyawan swasta. Di antara mereka telah menetap minimal selama 3 bulan dengan status menyewa langsung dari pengelola maupun menyewa dari penghuni sebelumnya dan juga melalui calo. Hal ini tentu sangat disayangkan, sangat berbanding terbalik dengan tujuan sasaran penghuni yang seharusnya

mendapatkan sewa di Rusunawa yang ditujukan bagi masyarakat miskin yang dalam kenyataannya malah orang yang dikatakan mampu menjadi penghuni di Rusunawa. Selain itu, beberapa Rusunawa yang telah disewakan bahkan dijual kembali kepada orang lain yang tidak berhak untuk menempati Rusunawa tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan mengadakan beberapa wawancara kepada beberapa penghuni di Rusunawa di antaranya adalah wawancara dengan MC<sup>9</sup>, 25 tahun bekerja di salah satu Bank BUMN di Kota Padang menyatakan ia telah tinggal di Rusunawa ini kurang lebih selama tiga bulan, selanjutnya YL<sup>10</sup>, 40 tahun yang bekerja di salah satu Rumah Sakit Daerah di daerah Kurao Padang menyatakan ia telah menetap di Rusunawa ini kurang lebih selama 8 bulan bersama kedua anaknya. Seperti kedua orang sebelumnya Ibu LN<sup>11</sup>, 30 tahun bekerja di salah satu Perusahaan Swasta di Kota Padang. Sedikit berbeda dengan informan sebelumnya NB<sup>12</sup>, 22 tahun mahasiswa salah satu universitas swasta di Kota Padang berasal dari Dharmasraya telah menyewa di Rusunawa ini selama 6 bulan terakhir. Dapat terlihat bahwa masih banyak penghuni yang terindikasi tidak sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku.

Rusunawa sendiri sudah beberapa kali melakukan penertiban dan pendataan ulang terhadap penghuni di Rusunawa diantaranya pada tanggal. 20 Oktober 2014 jajaran pengurus UPT Rusunawa melakukan pendataan ulang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Michael (25 tahun) salah satu penyewa Rusunawa 24 Maret 2015.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Yulita (40 tahun) salah satu penyewa Rusunawa 01 November 2015.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Leni (30 tahun) salah satu penyewa Rusunawa 01 Maret 2015.

<sup>12</sup> Wawancara dengan NB (22 tahun) salah satu penyewa Rusunawa 24 September 2015.

terkait apakah penghuni sesuai dengan data yang diberikan sebelumnya kepada pengelola. Senada seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas TRTB pada koran haluan ia mengatakan bahwa “telah melakukan pendataan sekitar 80% dan memang ada indikasi penyalahgunaan sewa”.<sup>13</sup> Selanjutnya sidak oleh Walikota Padang Mahyeldi ke Rusunawa pada tanggal 18 November 2014 untuk melihat permasalahan yang terjadi di Rusunawa tersebut dan yang terakhir pada tanggal 11 Maret 2015 Dinas TRTB mengerahkan Personil Sat Pol PP Kota Padang untuk melakukan pendataan ulang penghuni Rusunawa Pantai Purus.

Hal ini disikapi tegas oleh Walikota Padang yang mengatakan bahwa penyalahgunaan sewa di Rusunawa akan dikenakan sanksi yang tegas oleh Pemerintah. Sanksi yang diberikan kepada penghuni yang melakukan pelanggaran adalah dengan melakukan pemutusan sewa dan pembongkaran Rusunawa. Namun, dalam pengelolaannya tetap saja Rusunawa masih terindikasi oleh penghuni yang tidak sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku.

Beberapa penelitian yang terkait masalah penelitian ini adalah oleh Rahma Yuli Susanti, 2008<sup>14</sup>. Dalam skripsinya yang berjudul “*Rumah Pintar Rasyidah (Studi kasus: Kurangnya Pemanfaatan Sentra Kriya Rumah Pintar Rasyidah oleh Masyarakat Kelurahan Dadok. Kecamatan Koto Tangah Padang)*” menjelaskan tentang Rumah Pintar Rasyidah yang tidak

---

<sup>13</sup> <http://www.haluanmedia.com> (Diakses 30 Oktober 2015).

<sup>14</sup> Skripsi Rahma Yuli Susanti. “*Rumah Pintar Rasyidah (Studi kasus: Kurangnya Pemanfaatan Sentra Kriya Rumah Pintar Rasyidah oleh Masyarakat Kelurahan Dadok. Kecamatan Koto Tangah Padang)*”.2008.

dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat sekitar disebabkan kurangnya fasilitas yang memadai, sosialisasi yang tidak maksimal kepada masyarakat sekitar, pengelolaan yang kurang baik dan juga dari masyarakat yang merasa Rumah Pintar ini tidak begitu penting baginya. Penelitian yang terkait dengan masalah ini selanjutnya oleh Henny Angraini<sup>15</sup>. Dalam skripsinya berjudul *“Pelaksanaan Perjanjian Pemborongan Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) di Purus Padang Tahun 2011”* menjelaskan tentang masalah proses dalam perjanjian dan aturan dalam pembangunan Rusunawa pada tahun 2011 oleh PT. Cipta Karya yang diserahkan kepada PT. Waskita Karya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang apa yang ada di balik pengelolaan Rusunawa sehingga tidak tepat sasaran. Rusunawa yang disewa bukan oleh warga Kota Padang miskin yang berhak akan tetapi disewa oleh masyarakat yang dalam ekonomi mampu dan berkecukupan.

## **B. Rumusan dan Batasan Permasalahan**

Rusunawa di Kota Padang didirikan pada tahun 2011 dikelola oleh Dinas Tata Ruang Tata Bangunan Kota Padang. Berdasarkan Perda Daerah No. 14 tahun 2011 pasal 5 dibentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) atau Badan Pengelola Rusunawa dengan salah satu tugasnya menyeleksi calon penghuni Rusunawa agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan yaitu masyarakat

---

<sup>15</sup> Skripsi. Henny Angraini. *“Pelaksanaan Perjanjian Pemborongan Pembangunan Rumah Susun Sederhana Sewa(Rusunawa) di Purus Padang”*.2011.

miskin khususnya bagi nelayan yang sebelumnya bermukim di wilayah Pantai Purus sesuai dengan target yang telah ditetapkan di dalam Peraturan Daerah Kota Padang No. 14 tahun 2011 yang ditetapkan oleh Walikota Padang Fauzi Bahar yaitu penduduk Kota Padang Warga Negara Indonesia yang tergolong miskin dengan penghasilan  $\pm$  Rp. 1.400.000,-/bulan. Khususnya warga yang tinggal di kawasan kumuh dan sekitar Purus yang bekerja sebagai nelayan.

Kenyataannya, penghuni Rusunawa bukan hanya warga Kota Padang, tetapi ada warga yang berasal dari daerah lain di luar Kota Padang. Bahkan 80% penghuni Rusunawa ditempati oleh mereka yang merupakan keluarga mampu dengan penghasilan di atas Rp. 3.000.000,-/bulan, dengan pekerjaan sebagai Pegawai BUMN, PNS, karyawan swasta yang tidak tepat sasaran sesuai aturan dan perencanaan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Padahal, Rusunawa di dalamnya sudah ada pihak pengelola yang mengawasi dan mengatur penghuni di Rusunawa. Hal ini yang menarik untuk diteliti maka berdasarkan permasalahan di atas “Mengapa pengelolaan Rusunawa Pantai Purus Padang tidak tepat sasaran?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah: untuk mendeskripsikan faktor pengelolaan Rusunawa Pantai Purus Padang tidak tepat sasaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai pengelolaan Rusunawa Pantai Purus Padang tidak tepat sasaran.
2. Secara praktis penelitian ini bisa menambah masukan bagi pemerintah kota dan juga pihak lain yang bersangkutan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan Rusunawa Pantai Purus Padang tidak tepat sasaran.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Teori struktural fungsional yang merupakan perspektif dalam sosiologi yang memandang masyarakat dalam suatu sistem yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berhubungan satu sama lain yang akan menciptakan keteraturan. Apabila salah satu unsur tidak berfungsi dengan baik maka akan menimbulkan disfungsi dan ketidakteraturan dalam suatu sistem yang akan merusak unsur yang lainnya.

Untuk menganalisis permasalahan ini, maka teori yang dipilih adalah teori struktural fungsionalisme yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Dalam teorinya Merton berpendapat bahwa objek analisa sosiologi adalah fakta sosial seperti: peranan sosial, pola-pola institusional, proses sosial, organisasi kelompok, pengendalian sosial dan sebagainya. Teori ini dipilih dengan alasan Rusunawa dilihat sebagai sebuah struktur yang di dalamnya terdapat unsur yang mempunyai fungsi dan saling berhubungan antara UPT Rusunawa sebagai badan pengelola dan penghuni, maupun antar UPT Rusunawa dengan pihak lain yang terkait.

Untuk mengkaji mengenai Rusunawa yang salah kelola menimbulkan disfungsi di dalam pengelolaan Rusunawa sebagai salah satu gagasan dalam teori struktural fungsional, dalam penelitian ini berkaitan dengan tindakan disfungsional pihak pengelola dan penghuni dalam organisasi Rusunawa, maka dipilih salah satu proporsi teori oleh Robert King Merton mengenai disfungsi yang menunjang atau menjelaskan proses perilaku disfungsional pihak pengelola dan penghuni serta masalah yang dapat ditimbulkan oleh disfungsi. Robert K. Merton menjelaskan bahwa ada hal-hal yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Hal yang tidak berfungsi itu disebut disfungsi, konsep Merton mengenai disfungsi meliputi dua pemikiran yang berbeda tetapi saling melengkapi. Pertama, sesuatu bisa saja mempunyai akibat yang tidak berfungsi. Kedua, akibat-akibat ini mungkin saja berbeda menurut kepentingan orang-orang yang terlibat.<sup>16</sup> Rusunawa merupakan program pembangunan oleh pemerintah Kota Padang yang diperuntukkan bagi masyarakat miskin Kota Padang khususnya bagi nelayan di sekitar Pantai Purus, yang dikelola oleh UPT Rusunawa berdasarkan aturan, target dan ketetapan oleh Pemerintah Kota. Namun dalam realitanya, apakah dalam pelaksanaannya program Rusunawa ini telah efisien sesuai aturan, target ketetapan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Merton juga melengkapi analisis sosialnya tentang teori struktural fungsionalisme dengan beberapa pokok pikiran lain yaitu mengenai disfungsi

---

<sup>16</sup> Poloma, Margareth M. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Grafindo Persada. Hal 24.

fungsi yang tampak (*manifest function*), dan fungsi tersembunyi (*laten function*)<sup>17</sup>. Fungsi manifest ialah fungsi yang diharapkan, kalau di korelasikan dengan fakta di atas maka dalam fakta di atas tidak ada yang dinamakan fungsi manifest karena kegiatan pengelolaan tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Fungsi laten ialah fungsi yang tidak diharapkan atau kebalikan fungsi manifest, maka fakta sosial di atas sudah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak produktif. Maka fungsi struktural fungsional disini ialah menginginkan keteraturan.

Merton juga menambahkan gagasan bahwa harus ada tingkatan analisis fungsional. Teoritisi fungsional biasanya membatasi diri untuk menganalisis masyarakat sebagai satu kesatuan. Tetapi Merton juga menjelaskan bahwa analisis juga dapat dilakukan terhadap sebuah organisasi, institusi atau kelompok. Dimana dalam penelitian ini, Rusunawa dilihat sebagai sebuah organisasi yang memiliki struktur dan fungsi sehingga dapat diajukan pertanyaan mengenai persoalan adanya pengelolaan Rusunawa Pantai Purus yang tidak tepat sasaran penghuni yang berada dalam pengelolaan lembaga Dinas Pemerintah Kota Padang.

## **F. Penjelasan Konseptual**

### **1. Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa )**

Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) berdasarkan ketentuan Peraturan Daerah Kota Padang No. 14 tahun 2011 pasal 1 tentang ketentuan

---

<sup>17</sup> Ritzer, George dkk. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal. 141.

umum bahwa Rusunawa adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional dalam arah horisontal maupun vertikal dan merupakan satu kesatuan yang masing-masing digunakan secara terpisah, status penguasaannya sewa serta dibangun dengan menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dengan fungsi utamanya sebagai hunian. Diperuntukkan memberikan kenyamanan rumah yang layak bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Rusunawa yang berlokasi di dekat Pantai Purus Padang. Alasan memilih lokasi tersebut karena kantor Kepengelolaan Rusunawa berada dalam ruang lingkup yang sama dengan Rusunawa. Kemudian, adanya penghuni Rusunawa yang "*berduit*" dan tidak berasal dari Kota Padang yang seharusnya tidak menghuni di Rusunawa Pantai Purus Padang karena Rusunawa diperuntukkan bagi masyarakat yang pendapatan di bawah rata-rata  $\pm$  Rp.1.400.000,-/bulan untuk menghuni di Rusunawa tersebut sebagai tempat mereka tinggal dan menetap di Kota Padang.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial

yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa kata-kata dan realita. Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara tersebut peneliti dapat mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara keseluruhan.<sup>18</sup>

Peneliti juga memilih tipe penelitian yaitu tipe studi kasus. Jenis studi kasus yang dilakukan oleh peneliti adalah studi kasus instrinsik. Dengan alasan penggunaan studi kasus instrinsik ini adalah agar peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menyeluruh tentang kasus ini. Studi kasus ini dilakukan adanya kekhususan dari data yang diteliti yaitu mengapa pengelolaan Rusunawa Pantai Purus Padang menjadi tidak tepat sasaran penghuni. Sehingga Rusunawa yang seharusnya dihuni oleh masyarakat miskin yang berasal dari Kota Padang khususnya bagi nelayan, dalam realitanya 80% penghuni di Rusunawa adalah masyarakat yang “berduit” dengan fasilitas mewah bahkan juga terdapat penghuni yang bukan berasal dari Kota Padang. Mereka yang tidak berhak ini sebagian menghuni di Rusunawa Pantai Purus Padang untuk tempat tinggal mereka dan hal ini masih bertahan sampai saat ini di Rusunawa Pantai Purus Padang.

### **3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian**

Pemilihan informan yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan teknik “*purposive sampling*” (sampel bertujuan) yaitu memilih

---

<sup>18</sup> Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

informan berdasarkan unsur-unsur yang dipilih dengan penilaian yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengambilan pilihan harus didasarkan pada alasan-alasan yang logis.<sup>19</sup> Untuk jumlah informan yang diambil pada dasarnya adalah berdasarkan azas kejenuhan data, artinya tidak ada pembatasan berapa jumlah informan yang akan diambil. Pengambilan informan dihentikan jika dalam proses penelitian tidak ditemukan lagi variasi-variasi jawaban sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu: (1). Pengelola UPT Rusunawa (2). Penghuni di Rusunawa minimal tinggal selama 3 bulan (3). Orang yang memiliki keterkaitan dalam pengelolaan Rusunawa (4). Orang yang tinggal disekitar Rusunawa.

Setelah dilakukan penelitian informan dalam penelitian ini adalah 5 orang pengelola UPT Rusunawa, 20 orang penghuni di Rusunawa yang minimal tinggal selama 3 bulan, 2 orang satpam di Rusunawa, 7 orang nelayan, 6 orang pedagang sekitar Pantai Purus.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan ketika penelitian berlangsung, yaitu data yang berhubungan dengan pengelolaan Rusunawa Pantai Purus Padang yang tidak tepat sasaran, yang diperoleh dari orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Data berupa hasil wawancara dan

---

<sup>19</sup> Suyanto, Bagong, dkk.1995. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

observasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perpustakaan/studi kepustakaan dan dokumentasi seperti internet, makalah serta laporan penelitian yang relevan.

Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan alat bantu seperti pedoman wawancara yang berupa rumusan pertanyaan/poin-poin pertanyaan yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, catatan harian atau catatan lapangan (*field note*) yang selalu dibawa setiap pergi ke lapangan, terakhir peneliti menggunakan alat bantu yang bisa merekam suara dan gambar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian dan menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi yang ada. Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian ini yaitu:

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan atau pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diteliti atau cara untuk menyimpulkan data di lapangan. Dilakukan dengan melihat dan mengamati secara cermat agar memperoleh data yang akurat. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi situasi atau perilaku dari suatu objek penelitian.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif.<sup>20</sup> Dimana peneliti datang ke Rusunawa untuk mengamati bagaimana sistem pengelolaan dan penghuni di Rusunawa. Akan tetapi

---

<sup>20</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hal 312.

peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini dilakukan mulai 20 Oktober 2015 hingga Januari 2016 dengan cara melihat proses pengelolaan Rusunawa dan siapa saja yang menghuni Rusunawa, mendengar dari para informan mengenai pengelolaan dan penghuni di rusunwa, merasakan peristiwa-peristiwa yang peneliti saksikan baik itu saat pagi hari ketika kantor UPT Rusunawa sedang bekerja hingga tutup pukul 12.00 WIB. Peneliti juga ikut dalam pelaksanaan sidak bersama pihak pengelola dalam rangka penertiban penghuni dimana banyak penghuni yang didominasi oleh penghuni yang bekerja sebagai pegawai BUMN, karyawan swasta dan wiraswasta dengan penghasilan di atas ± Rp. 3.000.000,-/bulan.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada penghuni pada malam hari ketika penghuni Rusunawa kembali dari aktifitasnya dimana peneliti melihat banyak penghuni yang menggunakan fasilitas mewah seperti penggunaan AC, *gadget*, alat elektronik mahal dan penggunaan mobil sebagai kendaraan sehari-harinya. Observasi juga dilakukan pada sore hari di sekitar Pantai Purus tempat warga purus berjualan dan nelayan pulang bekerja.

Selama melakukan observasi di lapangan peneliti mendapatkan kesulitan dalam mewawancarai informan penelitian disebabkan sulitnya untuk mencari celah sehingga pihak pengelola mau diwawancara. Kemudian, observasi yang harus dilakukan hingga malam hari

dikarenakan para penghuni Rusunawa biasanya ada ketika malam hari setelah mereka kembali dari aktifitasnya masing-masing.

## **b. Wawancara**

Selain teknik observasi, peneliti juga melakukan teknik wawancara karena dalam pengamatan atau observasi adakalanya tidak seluruh data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan orang yang diteliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab hingga bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan menggunakan pedoman wawancara (*guide*) maupun tidak.

Pada proses wawancara peneliti bertanya langsung kepada informan dengan tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail tentang permasalahan dan untuk mendapatkan data-data/informasi yang kongkret dan akurat yang berhubungan dengan pengelolaan Rusunawa yang salah kelola sehingga menjadi tidak tepat sasaran. Data dari informan ini adalah tulang punggung penelitian, karena itu wawancara adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian, karena tanpa wawancara peneliti tidak akan mendapat data yang lebih akurat. Dalam proses ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya: pewawancara,

informan, dan topik penelitian yang tertuang dalam pedoman wawancara dan situasi wawancara<sup>21</sup>.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dilakukan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka adalah wawancara sering dilakukan untuk penelitian lebih mendalam tentang informan.

Melalui wawancara informasi yang dibutuhkan bahkan yang tidak tahu sebelumnya dapat diperoleh melalui pikiran dan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melalui wawancara peneliti memperoleh data yang menyangkut permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan menentukan informan yang dianggap memegang hal penting dan mengetahui keadaan Rusunawa Purus Padang. Kriteria informan yang ditentukan antara lain adalah (1). Pengelola UPT Rusunawa (2). Penghuni di Rusunawa minimal tinggal selama 3 bulan (3). Orang yang memiliki keterkaitan dalam pengelolaan Rusunawa (4). Orang yang tinggal di sekitar Rusunawa. Melalui wawancara inilah peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan.

---

<sup>21</sup>. Maulana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.hal 214.

### **c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data dan sebagai bukti yang telah didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara di lapangan sebelumnya yang mendukung dan berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi ini akan mengambil data tentang penghuni di Rusunawa, dokumen lain seperti Perda Walikota Padang mengenai aturan di Rusunawa dan data lainnya yang dianggap perlu dan mendukung penelitian ini.

Data dokumentasi mengenai penghuni di Rusunawa Pantai Purus dan Perda Rusunawa didapatkan dari instansi terkait yaitu UPT Rusunawa Pantai Purus. Dari instansi tersebut peneliti memperoleh data jumlah penghuni, pekerjaan dan pendapatan penghuni di Rusunawa.

## **5. Triangulasi Data**

Teknik triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh valid. Triangulasi data yang dilakukan yaitu dengan cara triangulasi sumber berupa pertanyaan yang akan di ajukan kepada berbagai sumber (informan) baik pihak yang berwajib dan masyarakat secara berulang-ulang. Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak dilakukan dalam satu waktu saja tapi dilakukan secara berkali-kali dalam waktu yang berbeda.

Triangulasi selanjutnya juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu terhadap teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Jika dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang

berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan untuk memperoleh data yang dianggap benar.

Peneliti melakukan wawancara yang telah ditunjang dengan observasi pada saat wawancara dilakukan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda, bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Begitu juga dengan observasi dan dokumentasi yang dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga mendapatkan ketetapan informasi dari hasil penelitian. Observasi dilakukan dengan mengamati pengelolaan dan kondisi penghuni di Rusunawa Pantai Purus Padang.

## **6. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data ini, teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Peneliti memilih teknik analisis data tersebut karena menurut peneliti teknik tersebut mampu menganalisa data-data hasil penelitian tentang upaya yang dilakukan pemerintah dan pengelola terhadap keberadaan para penghuni yang tidak behak untuk tinggal di Rusunawa namun masih ada di sana hingga saat ini. Menurut Miles dan Huberman<sup>22</sup> analisis interaktif adalah “kegiatan analisis yang dilakukan sebagai suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus sehingga membentuk suatu siklus interaktif (berhubungan satu sama lain)”.

---

<sup>22</sup> Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analiis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada halaman 129-135.

Terdapat tiga komponen kegiatan dalam analisis data kualitatif. Di antaranya *Reduksi Data*, yaitu merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokus, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Setelah data didapat melalui wawancara telah terkumpul dan menjadi data kasar. Data kasar yang didapatkan akan diolah dan data yang dirasa tidak perlu akan dibuang, sehingga data yang terkumpul benar-benar data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai hasil yang bermutu. Reduksi data berlanjut terus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Model Data (*Data Display*). Model ini merupakan suatu kumpulan informasi yang tersusun memperbolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model dari data kualitatif selama ini adalah teks naratif yang berasal dari catatan lapangan yang masih beresrakan, tidak berurutan dan sangat luas. Dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu yang dapat diakses secara langsung, bentuk yang praktis, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan dapat dengan baik pula menggambarkan kesimpulan.

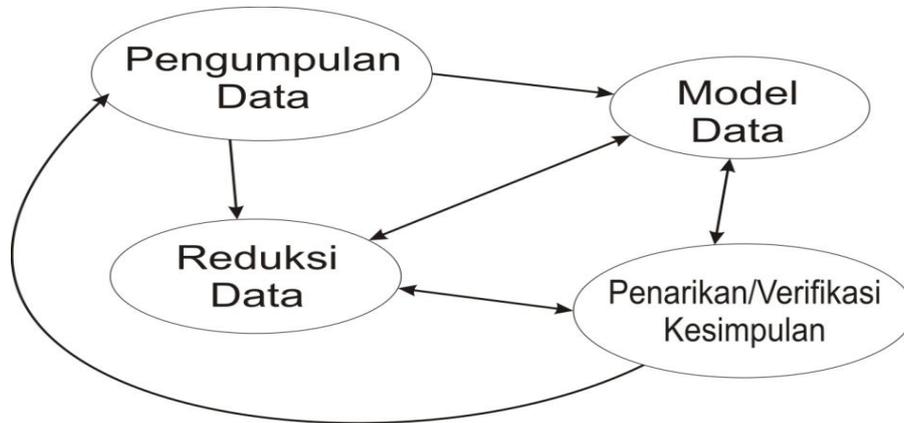
Penarikan/Verifikasi kesimpulan. Langkah ketika dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan. Dalam hal ini secara ringkas, makna muncul dari data yang teruji kepercayaannya, kekuatannya,

komfortabilitasnya yaitu validasinya. Cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan bermanfaat.

Pada awal melakukan penelitian, peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, menarik kesimpulan dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan, meninjau kembali catatan lapangan, dan bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting dan jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang diperoleh nantinya ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Tujuan ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu proses siklus interaktif. Peneliti secara mantap bergerak di antara ke empat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak-balik diantara reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan untuk studi tersebut. Penelitian ini di dalamnya menggunakan analisis data kualitatif yang merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus-menerus. Masalah reduksi data, model dan penarikan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis masing-masing yang lain, tetapi dua masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar sehingga setiap tahapan kegiatan analisis saling berhubungan satu sama lain membentuk

proses secara interaktif. Ketiga tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut<sup>23</sup>



Gambar 1: Skema Teknik Analisis Interaktif Miles dan Huberman.

---

<sup>23</sup> Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 69.